

**Representasi Kesetaraan Gender dalam Novel *Muzakkirāt Ṭabībah*
Karya Nawal As-Sa'dawi
(Analisis Wacana Kritis Sara Mills)**



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Humaniora

Disusun oleh:

Tazkiyyatul Amanah

NIM: 18201010012

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAYA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tazkiyyatul Amanah
NIM : 18201010012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Representasi Kesetaraan Gender dalam Novel *Muzakkirāt Ṭabībah* Karya Nawal As-Sa'dawi (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri secara keseluruhan, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2022

Yang menyatakan,



Tazkiyyatul Amanah

NIM: 18201010012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tazkiyyatul Amanah
NIM : 18201010012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “Representasi Kesetaraan Gender dalam Novel *Muzakkirāt Ṭabībah* Karya Nawal As-Sa’dawi (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)” secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juli 2022

Yang menyatakan,



Tazkiyyatul Amanah

NIM: 18201010012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Tazkiyyatul Amanah

NIM : 18201010012

Tesis Berjudul : **Representasi Kesetaraan Gender dalam Novel *Muzakkirāt Ṭabībah* Karya Nawal As-Sa'dawi (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2022

Pembimbing



Dr. Ening Herniti, M.Hum

NIP: 19731110 200312 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1417/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Representasi Kesetaraan Gender dalam Novel Muzlakkira>t T{abi>bah Karya Nawal As-Sa'dawi
(Analisis Wacana Kritis Sara Mills)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAZKIYYATUL AMANAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 18201010012
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ening Hermiti, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62f8706438674



Penguji I

Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f46e88cf9a9



Penguji II

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62f601e12dab6



Yogyakarta, 03 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62f99e0092d67

MOTTO

“Perempuan adalah tiang negara. Jika baik perempuannya, maka baik pula negaranya. Jika rusak perempuannya, maka rusak pula negaranya”

(Hadist)



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Mama & Bapak

Kasih sayang dan ridha Engkau adalah bekal menuju kebahagiaan dan keberhasilanku

Guru-guruku

Terimakasih atas segala ilmu yang telah Kau berikan kepadaku, semoga Engkau panjang umur

Diri Sendiri

Yang sudah mau berjuang untuk melewati banyak hal dan berhasil menyelesaikan tesis ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya yang tidak pernah putus kepada kita. Solawat dan salam selalu penulis haturkan kepada junjungan kita, manusia mulia sepanjang masa, yakni Nabi Muhammad SAW.

Tidak terasa, perkuliahan S2 ini sudah mencapai batas maksimal, atas izin Allah SWT dan atas rahmatNya tesis ini bisa selesai walau masih jauh dari kata sempurna. Beribu rasa syukur penulis rasakan dalam sanubari. Tentu, penulis ingin mengucapkan terimakasih juga kepada para pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. MA
2. Dr. Muhammad Wildan, MA, selaku dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Dr. Hj. Tatik Maryatut Tasnimah, selaku Ketua Jurusan Magister BSA
4. Dr. Ening Herniti, selaku dosen pembimbing penulisan tesis
5. para dosen Magister BSA yang telah memberikan ilmu pada kami, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi kehidupan kami.
6. civitas akademia UIN Sunan Kalijaga khususnya jurusan Magister BSA, petugas Perpustakaan, dan pegawai tata usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan pelayanan dengan baik sehingga membantu memperlancar penulisan tesis ini.
7. kedua orang tuaku, Bapak Jasimin dan Mama Rasiti yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah penulis.
8. adik penulis Asy'ari Kholil dan seluruh keluarga penulis yang ada di Kebumen.
9. guru-guruku yang telah mentransferkan ilmunya kepada penulis, semoga selalu dalam keadaan sehat wal 'afiyat dan dipanjangkan umurnya dalam keberkahan.

10. keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir kompleks Nurussalam, Abah Ibu, Bapak Fuad, Bapak Fathoni, Bapak Fahmi, dan seluruh dzuriyyah simbah KH. Dalhar Munawwir, serta teman-teman seperjuangan yang terus memberikan support kepada penulis.
11. teman-teman seangkatan Magister BSA tahun 2018 terkhusus zahwa, ninda, ulyah, afifah, zizi, farid, ocim, terimakasih atas pengalamannya selama ini, mengenal kalian sungguh sangat membahagiakan bagi penulis.
12. kepada yang sedang membaca tesis ini, semoga tesis ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi pembaca.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan pada akhirnya penulis berharap semoga semua jasa dan kebaikan semuanya dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya. Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan tesis ini. Akhir kata, mohon maaf atas segala kekurangan.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Yogyakarta, 15 Juli 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Tazkiyyatul Amanah
NIM: 18201010012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK.....	xx
تجريد.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Sumber Data	18
3. Metode Pengumpulan Data	19
4. Metode Analisis Data	20
H. Sistematika Penelitian.....	21
BAB II.....	22
LANDASAN TEORI.....	22
A. Kajian Teori.....	22

1. Representasi	22
2. Kesetaraan Gender.....	23
3. Wacana	28
4. Teori Feminis	40
B. Novel Muzakkirāt Ṭabībah.....	42
1. Sinopsis Novel.....	42
2. Biografi Nawal As-Sa’dawi (Pengarang), Karya dan Pemikiran Feminisnya	45
BAB III.....	50
POSISI SUBJEK-OBJEK DAN PEMBACA	50
A. Posisi Subjek-Objek	51
B. Posisi Pembaca.....	83
BAB IV	92
REPRESENTASI KESETARAAN GENDER	92
A. Kesetaraan dalam posisi di masyarakat.....	93
B. Kesetaraan dalam memperoleh pendidikan formal setinggi tingginya	98
C. Kesetaraan untuk diperlakukan dengan baik	103
D. Kesetaraan dalam Dunia Pekerjaan.....	106
E. Kesetaraan dalam Ruang Publik	109
BAB V.....	113
PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
CURRICULUM VITAE	120

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah pedoman transliterasi Arab Latin yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'...	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama

ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...َ	<i>fathah dan alif</i>	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di bawah
و...ُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua yaitu: *Ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya

adalah /t/. Sedangkan *Ta marbūṭah* yang mendapat harakat sukūn, transliterasinya adalah /h/.

Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu transliterasinya *ha*.

Contoh

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah aṭfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعْمٌ : *nuʿima*
عَدُوٌّ : *aduwwun*

Jika huruf *uf* (ى) bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i>).

Contoh:

عَلِي : Ali (bukan Aliyy atau Aly) عَرَبِي : Arabi> (bukan Arabiyy atau Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyyah* maupun oleh huruf *qamariyyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْس	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	<i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَة	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	<i>al-bila>dua</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	ta'muru>na
النَّوْعُ	al-nau'
شَيْءٌ	syai'un
أَمْرٌ	Umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

Hum fi raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

√ Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī Abū Naṣr al-Farābī Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Representasi Kesetaraan Gender dalam Novel *Muzakkirāt Ṭabībah* Karya
Nawal As-Sa'dawi (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)

Tazkiyyatul Amanah (18201010012)

ABSTRAK

Masalah kesetaraan gender muncul karena adanya ketimpangan kekuasaan dan ketidakadilan yang menyebabkan adanya ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan gender menjadi salah satu fenomena yang ada pada masyarakat yang diangkat kembali melalui sebuah karya sastra. Penelitian ini bertujuan mengkaji kesetaraan gender dalam novel *Muzakkirāt Ṭabībah* dengan melihat bagaimana posisi perempuan ditampilkan oleh Nawal Al-Sa'dawi. Munculnya novel ini sebagai kritik Nawal As-Sa'dawi terhadap ketertindasan perempuan karena budaya patriarki pada masyarakat Mesir. Novel ini hadir dengan membawa ideologi kesetaraan yang dibawa oleh Nawal. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills yang berfokus pada posisi-posisi aktor di dalam novel dan posisi pembaca. Sara Mills mengfokuskan analisis wacana kritisnya pada analisis feminis. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka yang mengkaji karya sastra sebagai objek materialnya. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian menunjukkan posisi objek yang menggambarkan ketidakberdayaan perempuan dan posisi perempuan lebih banyak ditampilkan pada posisi subjek yang digunakan sebagai kritik Nawal terhadap kekuasaan laki-laki yang mendominasi dan menindas perempuan. Perempuan ditampilkan oleh Nawal dengan memiliki kebebasan dan kekuasaan di dalam novel. Adapun pada posisi pembaca, Nawal mencoba melakukan negosiasi dengan khalayak (pembaca) dengan memunculkan ideologinya melalui teks sastra. Dengan demikian, melalui posisi-posisi tersebut Nawal As-Sa'dawi dalam novelnya mencoba merepresentasikan ideologi kesetaraan gender seperti kesetaraan dalam posisi di masyarakat, kesetaraan dalam memperoleh kesempatan pendidikan formal setinggi-tingginya, kesetaraan untuk diperlakukan dengan baik, kesetaraan dalam dunia pekerjaan, dan kesetaraan dalam ruang publik.

Kata kunci: kesetaraan gender, analisis wacana kritis, *Muzakkirāt Ṭabībah*, Sara Mills, Nawal As-Sa'dawi

تمثيل المساواة بين الجنسين في الرواية مذكرات طبيعية لنوال السعدوي

(تحليل الخطاب النقدي سارة ميلز)

Tazkiyyatul Amanah (18201010012)

تجريد

تنشأ مشكلة المساواة بين الجنسين بسبب عدم المساواة في السلطة والظلم الذي يسبب عدم المساواة بين الجنسين. عدم المساواة بين الجنسين من الظواهر في المجتمع التي تعكس في العمل الأدبي. هدف هذا البحث إلى فحص المساواة بين الجنسين في الرواية مذكرات طبيعية لرؤية مكانة المرأة في الرواية. تظهر هذه الرواية على نوال السعدوي لاضطهاد المرأة بسبب الثقافة الأبوية في المجتمع المصري. تأتي هذه الرواية مع أيديولوجية المساواة التي قدمتها نوال. يستخدم هذا البحث نظرية تحليل الخطاب النقدي لسارة ميلز التي تركز على مواقف الممثلين في الرواية ومواقف القراء. تركز سارة ميلز تحليل خطابها النقدي على التحليل النسوي. هذا البحث عبارة عن دراسة أدبية تفحص العمل الأدبي كموضوع المادي. منهج البحث المستخدم هو المنهج النوعي الوصفي وطريقة تحليل الخطاب النقدي.

تظهر نتائج البحث أن موقف الشيء الذي يصف عجز المرأة ومكانتها يظهر في الغالب في موضع الموضوع الذي يستخدم كنفذ نوال لقوة الرجل التي تهيمن على المرأة وتضطهدها. تظهر نوال النساء على أنهن يتمتعن بالحرية والسلطة في الرواية. أثناء وجودها في موقع القارئ، تحاول نوال التفاوض مع الجمهور (القراء) من خلال طرح أيديولوجيتها من خلال النصوص الأدبية. وهكذا، من خلال هذه المواقف، تحاول نوال السعدوي في روايتها تمثيل أيديولوجيات المساواة بين الجنسين مثل المساواة في المجتمع، والمساواة في الحصول على أعلى فرص التعليم الرسمي، والمساواة في المعاملة الجيدة، والمساواة في عالم العمل والمساواة في المجال العام.

الكلمات الرئيسية: المساواة بين الجنسين، تحليل الخطاب النقدي، مذكرات طبية،
سارة ميلز، نوال السعداوي.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian kesetaraan gender menjadi sebuah topik yang masih hangat dibahas dalam masyarakat baru-baru ini. Masalah kesetaraan gender muncul karena adanya ketimpangan kekuasaan dan kentalnya budaya patriarki yang mengakibatkan ketidaksetaraan gender.¹ Gender bukanlah kodrat atau ketentuan Tuhan, melainkan hasil dari ketentuan sosial dan budaya setempat. Bagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya bertindak diatur oleh tata nilai yang terstruktur pada lingkungan mereka berada.² Namun ketentuan-ketentuan sosial dan budaya di dalam masyarakat tersebut mengakibatkan adanya ketidaksetaraan yang sering kali menjadi korbannya adalah perempuan. Perempuan merupakan anggota suatu bangsa yang utama, sama halnya dengan kaum laki-laki, merupakan setengah dari populasi dan yang melahirkan setengah dari populasi lainnya.³ Pernyataan berikut menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki nilai dan hak yang sama dalam kehidupan suatu bangsa. Kesamaan nilai dan hak bagi laki-laki dan perempuan yang dimaksud yakni kesetaraan gender. Menurut para feminis, kesetaraan gender adalah keinginan yang sama rata antara laki-laki dan

¹ Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, Dan Keadilan Suatu Tinjauan Berwawasan Gender* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), hlm.xi.

² Riant Nugroho, *Gender Dan Administrasi Publik*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 33.

³ Betty Mauli Rossa Bustam, *Perempuan Mesir Potensi SDM Yang Terlupakan* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2014), hlm. 82.

perempuan dari segala aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.⁴ Hal ini dapat dilihat di dalam karya sastra.

Sebuah karya sastra merupakan gambaran kehidupan masyarakat atau ungkapan pengarang dalam menggambarkan fenomena masyarakat, tempat pengarang ikut serta di dalam proses kehidupannya. Karya sastra dan masyarakat sering kali saling mempengaruhi. Nilai suatu karya sastra bahkan dapat ditentukan dari kehidupan masyarakat pada suatu zaman tertentu.⁵ Fenomena-fenomena sosial yang ditemui oleh pengarang kemudian diangkat menjadi sebuah wacana baru menggunakan proses kreatif (pengamatan, analisis, interpretasi, refleksi, imajinasi, dan evaluasi) dalam bentuk karya sastra. Salah satu karya sastra yang berisi wacana tentang gambaran kehidupan masyarakat adalah novel *Muzakkirāt Tabībah*.

Novel *Muzakkirāt Tabībah* adalah karya sastra yang menggambarkan keadaan perempuan di Mesir pada tahun 1960. Telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris (*Memoirs of a Women Doctor*) dan Indonesia (*Memoar Seorang Dokter Perempuan*). Pada saat novel ini ditulis, Mesir pada saat itu dipimpin oleh Presiden Gamal Abdul Nasir. Presiden Gamal Abdul Nasir menjadi presiden pertama setelah terjadinya revolusi Mesir pada 22 Juli 1952. Kondisi masyarakat yang masih menganggap bahwa dunia perempuan sangat terbatas, hanya pada keluarga, anak-anak dan rumah. Perempuan sendiri masih belum memiliki kesadaran penuh akan hal itu. Pandangan masyarakat yang belum terbuka terhadap persoalan perempuan, utamanya adalah penindasan terhadap perempuan.

⁴ Nugroho, *Gender dan Administrasi...*, hlm. 60.

⁵ Bustam, *Perempuan Mesir...*, hlm. 10.

Perempuan terpaksa keluar dari sekolah karena harus menikah dengan laki-laki tua yang kebetulan memiliki tanah atau karena saudara laki-lakinya memukuli dan menghinanya. Perbedaan perlakuan dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang laki-laki dan perempuan. Seringkali laki-laki diperlakukan istimewa. Nama ayah selalu yang tertulis pada buku sekolah sedangkan nama ibu tidak. Perempuan dipaksa untuk disunat agar mengurangi nafsunya. Anak perempuan tumbuh di tengah-tengah iklim yang penuh dengan peringatan dan ketakutan. Hal tersebut merupakan kondisi masyarakat Mesir.⁶

Novel *Muzakkirāt Tabībah* hadir dengan membawa ideologi kesetaraan gender yang diusung oleh Nawal al-Sa'dawi untuk melawan ketidakadilan bagi perempuan di Mesir. Novel *Muzakkirāt Tabībah* menceritakan tentang bagaimana seorang tokoh perempuan "aku" yang mampu keluar dari kungkungan keluarga yang patriarki. Keluarga yang sudah mempunyai kepercayaan akan stereotip perempuan yang membuat tokoh 'aku' diperlakukan berbeda dengan saudara laki-lakinya. Namun, tokoh "aku" berusaha melawan stereotip tersebut dan membuktikan bahwa ia mampu menyamai atau melebihi laki-laki. Nawal berupaya memunculkan hak-hak kesetaraan gender dalam novel dengan perjuangan tokoh si aku berkuliah di Fakultas Kedokteran. Pada saat itu perempuan masih jarang yang kuliah di fakultas tersebut.

Nawal adalah salah satu aktivis feminis Mesir yang aktif dalam menyuarakan hak-hak perempuan.⁷ Nawal sebagai tokoh feminis sangat berani

⁶ Nawal As-Sa'dawi, *The Hidden Face of Eve*, Diterjemahkan oleh: Zulhilmiyasri, *Perempuan Dalam Budaya Patriarki*, 2nd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 24-26.

⁷ Fedwa Malti-Douglas, "Men, Women and God (s) Nawal El Sadawi and Arab Feminist Poetics" (1995): 1-127, hlm. 3.

dan aktif dalam menyuarakan hak-hak perempuan. Ia sangat menentang adanya penyunatan kelamin kepada perempuan. Bahkan Nawal mendapat banyak kritikan dan kecaman dari berbagai kalangan karena tulisannya yang berjudul *Women and Sex* yang sudah terjual di negara-negara Arab. Namun Nawal meyakini bahwa apa yang ia tuliskan adalah mengenai kebenaran. Akibat dari keberaniannya, ia dikeluarkan dari pekerjaannya sebagai Direktur Pendidikan Kesehatan dalam Departemen Kesehatan Masyarakat Mesir dan pencabutan hak untuk menerbitkan majalah Kesehatan.⁸

Nawal As-Sa'dawi sebagai seorang aktivis, penulis memoar, penulis esai, novelis dan menjadi dokter wanita pertama di negaranya. Buku-buku Nawal al-Sa'dawi telah diterjemahkan ke dalam dua belas bahasa dan buku-bukunya tersedia di seluruh dunia. Ia lahir di Kafr Tahla di bagian bawah Mesir pada tahun 1931. Nawal masuk sekolah kedokteran di Universitas Kairo bersama segelintir wanita lain, dan menerima gelarnya pada tahun 1955. Praktik medis pertamanya adalah di pusat kesehatan pedesaan di Tahla, ia menyaksikan penderitaan kaum miskin. Hingga pada awal 1970-an, dia menjadi direktur umum di publik pendidikan kesehatan di Kementerian Kesehatan Mesir. Lalu Nawal mendeklarasikan feminisme melalui tulisannya sehingga berakhir dengan pemecatan. Kemudian ia ditangkap dan diasingkan oleh pemerintah pada saat itu.⁹

Sebagai seorang aktivis sekaligus penulis, Nawal As-Sa'dawi tentu banyak menuliskan gagasan-gagasannya ke dalam sebuah karya sastra. Dari karya sastra pula seorang penulis menggambarkan kondisi masyarakat yang ada di sekitarnya.

⁸ Tulisan ini merupakan rangkuman pengantar yang ditulis oleh Nawal dalam bukunya *The Hidden Face of Eve*.

⁹ Nawal El Saadawi, *A Daughter of Isis*, (London: Zed Books, 2009), hlm.x.

Contohnya ketika menggambarkan tentang kehidupan perempuan Mesir. Karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasannya. Sebagai media, karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca. Dalam hubungan antara pengarang dan pembaca, karya sastra menduduki peran-peran yang berbeda. Selain berperan dalam proses transfer informasi dari pengarang ke pembaca, karya sastra juga berperan sebagai teks yang diciptakan pengarang dan sebagai teks yang diresepsi oleh pembaca.¹⁰ Teks sering kali bertujuan merepresentasikan sesuatu yang diinginkan oleh penulisnya. Salah satu contoh karya sastra yang mengungkapkan interpretasi penulis yaitu novel *Muzakkirāt Tabībah* karya Nawal As-Sa'dawi. Representasi memiliki makna literal yakni “penghadiran kembali” atas sesuatu yang sudah terjadi sebelumnya, melakukan mediasi, dan memainkannya kembali untuk menjelaskan gambaran hubungan teks dengan realitas.¹¹ Melalui pengertian di atas, maka representasi di sini ingin menampilkan kritik sosial tentang ketidaksetaraan gender pada novel *Muzakkirāt Tabībah* karya Nawal al-Sa'dawi.

Nawal As-Sa'dawi adalah penulis yang aktif mengeluarkan tulisan-tulisannya. Beberapa karyanya selain *Muzakkirāt Tabībah* di antaranya: *Imrā'a 'Inda Nuqtah al Šifi*, *Suqūt al-Imām*, *Zīnah*, *Al-Mar'ah wa Al-Jinsi*, *Al-Wajh al-'Ari lil Mar'ah al-'Arabiyyah*, *Imrāatāni fi Imrāah*, *al-Mar'ah wa al-Siro' an-Nafsi*, *al-Unsa Hiya al-Ashl*, *ar-Rajūl wa al-Jinsi*, *Maut al-Rajūl al-Wahīd 'ala al-*

¹⁰ Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptdiawan, *Gender dan Inferioritas Perempuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 81.

¹¹ Rina Wahyu Winarni, “Representasi Kecantikan Perempuan dalam Iklan”, *Jurnal Deiksis* Volume 2 No 2 April Juni 2010, hlm. 9.

Ard, al-Hubb fi Zāmān al-Nutfi, Adāb Am Qillah Adāb, Auraqī Hāyātī, Muzakkarat Tiflah.

Muzakkirāt Tabībah adalah novel feminis pertama yang ditulis oleh Nawal As-Sa'dawi sehingga ia menyebutnya sebagai anak sulung. Peneliti akan menfokuskan wacana yang terdapat pada novel dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills untuk melihat bagaimana penulis merepresentasikan ketidaksetaraan gender di dalam novel tersebut. Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) berhubungan dengan masalah sosial. Pendekatan ini tidak berkaitan dengan bahasa maupun penggunaan bahasa secara eksklusif, namun dengan sifat linguistik dari struktur-struktur dan proses-proses sosial dan kultural. Dengan demikian analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) pada dasarnya bersifat interdisipliner.¹² Masalah sosial di sini adalah berkaitan dengan adanya ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan pada masyarakat Mesir.

Wacana menurut Sara Mills, mengutip pendapat Foucault dalam bukunya "Discourse" adalah mengambil definisi yang paling luas, yakni segala bentuk pernyataan, ucapan, atau teks yang mempunyai arti dan pengaruh dalam kehidupan nyata dinamakan diskursus.¹³ Wacana memiliki makna yang luas dilihat dari perbedaan ruang lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut. Dalam analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) wacana di sini tidak dipahami semata sebagai studi bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang

¹² Stevan Titscher, Michael Meyer, Ruth Wodak dan Eva Vetter, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 238

¹³ Sara Mills, *Discourse* (USA and Canada: Routledge, 2004), hlm. 6.

dianalisis dalam hal ini berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks dalam hal ini yakni bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk praktik kekuasaan.¹⁴

Penelitian ini penting dilakukan karena 1) penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kritik sosial di dalam novel *Muzakkirāt Tabībah* menggunakan teori analisis wacana Sara Mills, 2) novel *Muzakkirāt Tabībah* adalah novel feminis pertama yang ditulis oleh Nawal As-Sa'dawi, 3) pembahasan yang masih relevan dengan keadaan masa sekarang yakni hak-hak kesetaraan gender. Oleh karena itu dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills sebagai teori sekaligus metode dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara mendalam bagaimana pengarang merepresentasikan ketidaksetaraan gender di dalam novel *Muzakkirāt Tabībah* karya Nawal As-Sa'dawi.

Dalam novel *Muzakkirāt Tabībah* kritik terhadap kondisi sosial masyarakat tentang ketidaksetaraan gender banyak disuarakan oleh pengarang. Salah satu contoh kritik terhadap ketidaksetaraan gender di dalam novel sebagai berikut.

لماذا لم يخلقني الله طائراً أطيّر في الهواء مثل هذه الحمامة وخلقني بنتاً؟ خُيِّل
إليّ أنّ الله يفضّل الطيور على البنت!
ولكن أخي لا يطير!

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 7.

وَاسْتَنْتِي هَذِهِ الْحَقِيقَةُ بَعْضُ الشَّيْءِ، أَحْسَسْتُ أَنَّ الْوَلَدَ بِالرَّغْمِ مِنْ حَرِيَّتِهِ الْوَاسِعَةِ
فَهُوَ عَاجِزٌ مِثْلِي عَنِ الطَّيْرِ. وَأَصْبَحْتُ أَفْتَشُ دَائِمًا عَنِ مَوَاطِنِ الْعِجْزِ فِي الرَّجْلِ
لِتَعْرِيفِي عَنِ ذَلِكَ الْعِجْزِ الَّذِي تَفْرُضُهُ عَلَيَّ أَنْوُثَتِي.¹⁵

“Mengapa Tuhan menciptakan diriku sebagai anak perempuan dan bukan sebagai seekor burung yang dapat terbang seperti burung dara? Demikian pikiranku. Kesanku, Tuhan tampaknya lebih menyukai burung daripada anak perempuan!

Tetapi saudara laki-lakiku pun tak bisa terbang!

Dan hal ini sedikit menghibur diriku, aku menyadari bahwa walaupun dia memiliki kebebasan yang tinggi, dia pun seperti diriku, toh tak bisa terbang juga. Aku mulai mencari-cari titik lemah dalam diri seorang laki-laki sekedar untuk menyenangkan hatiku karena ketidakberdayaan yang dihadapkan pada diriku oleh kenyataan bahwa aku adalah perempuan!”

Pada contoh kutipan paragraf di atas, kritik yang disampaikan oleh pengarang terepresentasi lewat bagaimana tokoh perempuan “aku” seolah sedang membuat kritik berupa sindiran. Pada paragraf ini, Nawal memposisikan perempuan “aku” sebagai objek. Subjeknya adalah kesetaraan. Lewat kalimat *لماذا لم يخلقني الله طائرا أطيروا في الهواء مثل هذه الحمامة وخلقني بنتا؟ حَيْلُ إِلَيَّ أَنْ* Nawal ingin mengkritik mengapa seolah-olah burung lebih mulia dibanding perempuan. Bukankah perempuan adalah manusia seperti halnya laki-laki yang memiliki akal dan keinginan. Manusia adalah makhluk yang paling mulia dibanding makhluk yang lain termuat dalam QS Al-Isra’ ayat 70 bahwasanya “Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”.¹⁶ Dalam konteks tersebut,

¹⁵ Nawal As-Sa’dawi, *Muzakkirāt Tabībah*, (Beirut: Dar al-Ma’arif, 1960), hlm. 2

¹⁶ QS Al-Isra’: 70

mengapa perempuan justru tidak memiliki kebebasan seperti halnya burung yang dapat terbang bebas. Kebebasan perempuan terbungkam oleh budaya patriarki yang ada pada masyarakat saat itu. Perempuan adalah manusia seperti halnya laki-laki, keduanya sama-sama memiliki kemuliaan di dunia.

Contoh di atas adalah salah satu bentuk kritik terhadap ketidakadilan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pengarang. Dengan demikian peneliti akan menguraikan bagaimana pengarang dalam merepresentasikan kritik terhadap ketidaksetaraan gender di dalam novel *Muzakkirāt Tabībah* karya Nawal As-Sa'dawi melihat bahwa novel ini adalah novel yang ditulis oleh aktivis feminis. Peneliti menggunakan teori analisis wacana Sara Mills untuk melihat bagaimana perempuan ditampilkan dalam sebuah teks. Di dalam karya sastra sering kali terdapat teks yang apabila dilihat secara bahasa seolah memarjinalkan perempuan. Selain seorang dokter, Nawal As-Sa'dawi juga seorang aktivis feminis Mesir. Dia telah banyak mengeluarkan pemikiran-pemikiran ke dalam sebuah tulisan, salah satunya adalah novel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Seorang sastrawan menulis sebuah karya pasti memiliki maksud atau gagasan yang ingin disampaikan sebagai pesan kepada pembaca. Seiring dengan apa yang dikemukakan oleh Sara Mills, bahwa sebuah wacana dibentuk dari relasi kuasa dan ideologi yang memberikan pengaruh pada sebuah identitas sosial. Analisis wacana kritis model Sara Mills di sini bertujuan untuk melihat bagaimana kontrol kuasa dalam novel *Muzakkirāt Tabībah*. Bagaimana perempuan diposisikan dalam teks dan bagaimana bentuk kesetaraan gender dalam novel tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana posisi perempuan dalam novel *Muzakkirāt Tabībah* karya Nawal Sa'dawy berdasarkan analisis wacana kritis model Sara Mills?
2. Bagaimana posisi perempuan dalam novel dapat merepresentasikan kesetaraan gender?
3. Apa saja bentuk-bentuk kesetaraan gender pada novel *Muzakkirāt Tabībah* karya Nawal As-Sa'dawi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan posisi subjek objek dan pembaca yang dilakukan oleh penulis dalam merepresentasikan perempuan di dalam novel *Muzakkirāt Tabībah* oleh Nawal As-Sa'dawi berdasarkan analisis wacana kritis model Sara Mills.
2. Untuk menjelaskan apa saja kritik sosial yang dilakukan oleh Nawal dalam novel *Muzakkirāt Tabībah* mengenai ketidaksetaraan gender.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya memiliki manfaat secara akademis dan praktis:

1. Manfaat akademis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan perspektif baru dalam membaca karya novel *Muzakkirāt Tabībah* yakni perspektif

analisis wacana model Sara Mills bagi mahasiswa sastra Arab khususnya bagi penggiat feminis maupun analisis wacana.

2. Manfaat praktisnya adalah dapat mengetahui kritik sosial Nawal terkait kesetaraan gender bagi penggiat feminis yang masih terus diperjuangkan hingga kini.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait dengan representasi kesetaraan gender pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian yang memiliki kesamaan baik dari objek material maupun objek formalnya yakni sebagai berikut.

Penelitian terkait dengan persoalan perempuan pernah dilakukan oleh Citra Buana Halil di Universitas Gajah Mada yang berjudul *Perempuan Bugis Makassar dalam Film Uang Panai' Mahar(r)l : Analisis Wacana Kritis Sara Mills*. Penelitian ini hendak melihat bagaimana posisi perempuan ditampilkan di dalam film *Uang Panai' Maha(r)l* menggunakan metode analisis wacana kritis Sara Mills. Film ini mengangkat tema budaya lokal suku Bugis dalam sebuah pernikahan adat. Hasil dari penelitian tersebut menampilkan bahwa film yang bertepatan dengan pernikahan adat suku Bugis berfungsi untuk mengubah citra perempuan yang mencoba keluar dari stereotip negatif (pasif). Perempuan Bugis Makassar dalam film *Uang Panai' Maha(r)l* sebagai sosok yang pemberani dan berinisiatif tinggi (subjek) dalam mengambil keputusan sekaligus sebagai sosok

yang tidak berdaya (objek) karena berada pada kungkungan adat istiadat yang masih berlaku.¹⁷

Penelitian selanjutnya terkait dengan masalah perempuan telah dilakukan pula oleh Grena Putri Dinisya dari Universitas Bung Hatta yang berjudul *Gambaran Tokoh Perempuan dalam Novel Kamu Karya Tereliye berdasarkan Perspektif Sara Mills*. Pada penelitian ini penulis hendak menjelaskan tentang gambaran tokoh perempuan pada novel tersebut menggunakan metode analisis wacana kritis Sara Mills. Hasil dari penelitian menunjukkan gambaran tokoh perempuan dalam novel memiliki posisi sebagai subjek karena perempuan mampu menceritakan dirinya sendiri, posisi objek karena perempuan di dalam novel diceritakan oleh pihak lain, dan posisi pembaca berdasarkan posisi di mana perempuan ditempatkan secara hirarkis yaitu bagaimana pembaca menyejajarkan dirinya pada karakter yang terdapat pada teks, dan secara factor kode budaya, yaitu bagaimana pembaca memberikan nilai yang dianggapnya benar pada teks.¹⁸

Penelitian terkait persoalan perempuan juga dilakukan oleh Abbas Deygan Darweesh dan Hussein Huwail Ghayadh dari British Journal of English Linguistics dengan judul *Investigating Feminist Tendency in Margaret Atwood's "The Handmaid's Tale" in Terms of Sara Mills' Model. A Feminist Stylistic Study*. Penelitian ini hendak mengeksplorasi hubungan antara struktur linguistik dan makna yang ditafsirkan secara sosial dalam teks naratif. Dengan menggunakan metode stilistika feminis model Sara Mills mencoba untuk

¹⁷ Citra Buana Halil, *Perempuan Bugis Makassar Dalam Film Uang Panai' Maha(r)l: Analisis Wacana Kritis Sara Mills* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2019).

¹⁸ Grena Putri Dinisya, *Gambaran Tokoh Perempuan Dalam Novel Kamu Karya Tereliye Perspektif Sara Mills* (Padang, Sumatra Barat: Universitas Bung Hatta, 2020).

mengungkap ideologi dan relasi kuasa yang melandasi sebuah teks sastra dari berbagai tingkatan kata, frase, dan wacana.¹⁹

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada objek material yang digunakan. Dari segi objek material, novel *Muzakkirāt Tabībah* sudah banyak diteliti oleh peneliti dengan menggunakan berbagai macam pisau analisisnya.

Di antara penelitian yang menggunakan objek material novel *Muzakkirāt Tabībah* karya Nawal As-Sa'dawi adalah penelitian oleh Nurul Aini dari Universitas Negeri Malik Maulana Ibrahim Malang yang berjudul *al Harakah an-Nisaiyyah fi Riwayah Muzakkirāt Tabībah li Nawal As-Sa'dawi*. Penelitian ini hendak mengungkap ideologi feminisme dari beberapa aliran dan bentuk perlawanan feminisme terhadap hegemoni dan dominasi patriarki yang terdapat dalam novel *Muzakkirāt Tabībah*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa gambaran ideologi feminisme dari beberapa aliran, yaitu ideologi feminisme liberal, ideologi feminisme radikal, dan ideologi feminisme sosialis serta beberapa bentuk perlawanan feminisme terhadap dominasi patriarki.²⁰

Penelitian selanjutnya terkait dengan novel *Muzakkirāt Tabībah* dilakukan oleh Astutik dari UIN Sunan Ampel dengan judul *Dhawahir Narjisiyyah li Syakhsyiyati Nawal Al Sa'dawi fi Riwayatihā Muzakkirāt Ṭabībah (Kajian Psikologi tentang Narsisme)*. Penelitian ini hendak mengungkap fenomena narsisme pada tokoh Nawal dan apa saja bentuk narsisme pada novel *Muzakkirāt*

¹⁹ Deygan Darweesh Abbas Hussein Huwail Ghayadh, "Investigating Feminist Tendency in Margaret Atwood's "The Handmaid's Tale" in Terms Sara Mills's Model . A Feminist," *British Journal of English Linguistics* Vol.4, No., no. May 2016 (2016): 21–34.

²⁰ Nurul Aini, *Al Harakah An-Nisaiyyah Fi Riwayah Mudzakarāt Thabibah Li Nawal Sa'dawiy* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

Tabībah. Peneliti menggunakan pisau analisis psikologi sastra untuk membedahnya. Hasil dari penelitian ini menghasilkan beberapa bentuk narsisme diantaranya narsisme libidinal, narsisme destruktif, dan narsisme sehat.²¹

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Deffi Syahfitri Ritonga yang berjudul Eksistensi Perempuan dalam Novel *Muzakkirāt Tabībah* Karya El Saadawi dan Layar Terkembang Karya Alisjahbana, diterbitkan di dalam jurnal Buletin Al-Turas. Artikel ini hendak menganalisis eksistensi perempuan di dalam dua novel tersebut menggunakan teori feminis eksistensialisme menurut Simone de Beauvoir lalu dilakukan bandingan terhadap dua novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan kesadaran diri memunculkan adanya eksistensi terhadap tokoh. Tokoh aku dalam novel *Muzakkirāt Tabībah* cenderung bersebarangan terhadap segala macam bentuk kebudayaan dan ajaran agama yang mengacu pada subordinasi terhadap perempuan. Berbeda dengan tokoh Aku yang lebih menggloabal, tokoh Tuti dalam Layar Terkembang justru dapat mengimbangi, bersifat moderat dan kompromi terhadap subordinasi yang dia peroleh.²²

Penelitian selanjutnya masih terkait dengan novel *Muzakkirāt Tabībah* yakni berjudul Kalam Khobar (*Informative Sentence*) in *Muzakkirāt Tabībah* Works of Nawal El Sa'dawi (*Pragmatic Analysis*) yang ditulis oleh Mirza Mahbub Wijaya dan Cici Andriyani. Penelitian ini menggunakan objek materdial novel *Muzakkirāt Tabībah* karya Nawal As-Sa'dawi. Peneliti hendak menemukan

²¹ Astuti, 2017, *Dhawahir Narjisyyah li Syakhsyiyati Nawal Al Sa'dawi fi riwayatiha Mudzakarat Thabibah (Kajdian Psikologi tentang Narsisme*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

²² Deffi Syahfitri Ritonga, "Eksistensi Perempuan Dalam Novel Mudhakkirāt Tabībah Karya El Saadawi Dan Layar Terkembang Karya Alisjahbana," *Buletin Al-Turas* 22, no. 2 (2016): 325–338.

penggunaan kalam khabar di dalam novel tersebut menggunakan metode analisis pragmatik. Hasil dari penelitian di atas adalah bahwa di dalam novel *Muzakkirāt Ṭabībah* terdapat kalam khabar yang bermacam-macam bentuk dan maksud dari kalam khabar.²³

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Citra Ghandini Putri yang berjudul *Ketidakadilan Gender dan Citra Perempuan dalam Novel Memoar Seorang Dokter Perempuan dan Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal al-Sa'dawi* dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara. Penelitian ini hendak mengungkap ketidakadilan gender yang meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban kerja yang dialami tokoh perempuan serta menampilkan citra perempuan dalam aspek fisis, psikis, sosial, dan budaya dalam novel *Memoar Seorang Dokter Perempuan dan Perempuan Di Titik Nol* karya Nawal al-Sa'dawi. Penelitian ini menggunakan teori feminisme marxisme sosialis dan pendekatan sosiologi sastra. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) ketidakadilan gender yang terdapat dalam kedua novel tersebut ada lima aspek, yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja. 2) Citra perempuan yang tergambar dari kedua novel meliputi empat aspek, yaitu 1) Aspek fisis tergambar dari tokoh aku dalam novel MSDP dan tokoh Firdaus dalam PDTN sama-sama menampilkan citra perempuan yang cantik dan dewasa. 2) Aspek psikis yang tergambar dari tokoh aku dalam novel MSDP yaitu pintar, kritis, pemberontak, kuat, pantang menyerah, serta mandiri. Sedangkan tokoh Firdaus dalam novel PDTN sebagai sosok yang pintar dan pemberani. 3) Aspek

²³ Mirza Mahbub Wijaya and Cici Andriyani, "Kalām Khabar (Informative Sentence) In Mudzakarāt Ṭabībah Works of Nawal El Sa'dāwi (Pragmatic Analysis)," *IJATL: International Journal of Arabic Teaching and Learning* 5, no. 1 (2021): 44–63.

sosial yang tergambar dari novel MSDP adalah sebagai anak, istri dan dokter. Sedangkan tokoh Firdaus dalam novel PDTN adalah sebagai anak, istri, pelacur, dan pegawai perusahaan. 4) Aspek budaya yang tergambar dari tokoh aku dalam novel MSDP yaitu anak perempuan yang mengalami diskriminasi dalam bidang pendidikan, dan istri sepenuhnya milik suami, dan tokoh Firdaus dalam novel PDTN yaitu anak perempuan yang mengalami diskriminasi dalam bidang pendidikan, bidang publik, dan bidang hukum, perempuan sebagai objek kekerasan fisik maupun seksual.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini akan berfokus kepada representasi kesetaraan gender pada novel *Muzakkirāt Ṭabībah* karya Nawal As-Sa'dawi.

F. Kerangka Teori

Analisis wacana kritis Sara Mills atau dikenal dengan analisis wacana kritis feminis. Pendekatan dan model analisis ini pertama kali diperkenalkan oleh Mills. Maksud dari analisis wacana model Mills adalah untuk melihat pola representasi tokoh atau aktor dalam berita yang digunakan untuk mempengaruhi makna teks yang muncul di masyarakat.²⁵

Sara Mills banyak menulis mengenai teori wacana. Akan tetapi, titik perhatiannya terutama pada wacana mengenai feminis: bagaimana wanita ditampilkan dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto, ataupun dalam berita.

²⁴ Citra Gandhini Putri, *Ketidakadilan Gender Dan Citra Perempuan Dalam Novel Memoar Dokter Perempuan Dan Perempuan Di Titik Nol Karya Awal El Saadawi* (Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara, 2016).

²⁵ Hetti Waluati Triana et al., "The Representation of Women in COVID-19 Discourses: The Analysis of Sara Mills' Critical Discourse on Media Coverage," *Journal of Language and Linguistic Studies* 17, no. 1 (2021): 553–569.

Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh Sara Mills sering juga disebut sebagai perspektif feminis. Titik perhatian dari perspektif wacana feminis adalah menunjukkan bagaimana teks bias dalam menampilkan wanita. Wanita cenderung ditampilkan dalam teks sebagai pihak yang salah, marjinal dibandingkan dengan pihak laki-laki. Ketidakadilan dan penggambaran yang buruk mengenai wanita inilah yang menjadi sasaran utama dari tulisan Mills.²⁶

Sara Mills lebih melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi ini dalam arti siapa yang menjadi objek penceritaan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan. Selain posisi-posisi aktor dalam teks, Sara Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana pembaca dan penulis ditampilkan dalam teks. Bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks. Posisi semacam ini akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan mempengaruhi bagaimana teks itu hendak dipahami dan bagaimana pula aktor sosial ini ditempatkan. Pada akhirnya cara penceritaan dan posisi-posisi yang ditempatkan dan ditampilkan dalam teks ini membuat satu pihak menjadi *legitimate* dan pihak lain menjadi *illegitimate*.²⁷

Sara Mills mengajukan dua konsep inti dalam analisis wacananya. Konsep yang pertama adalah posisi subjek-objek. Konsep ini menampilkan bagaimana posisi-posisi aktor yang terdapat dalam teks, yakni subjek pencerita atau penafsir dan objek yang diceritakan atau ditafsirkan. Maksud dari konsep ini yaitu mengetahui siapa yang memiliki “kuasa” untuk bercerita dan bagaimana

²⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hlm. 199.

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hlm. 200.

akibatnya. Adapun konsep kedua yakni posisi penulis-pembaca. Menurut Mills, konsep ini adalah bentuk akomodasi atas kompromi produsen wacana dengan pembaca yang memiliki peran guna menginterpretasi wacana yang dikonsumsi. Bentuk kompromi ini bisa berupa penyasaran langsung (*direct address*) yang terlihat dari pemakaian kata “anda”, “kami” dan “kita” atau frase “seperti yang telah kita ketahui”, ataupun secara tidak langsung (*indirect address*), yang dipaparkan menggunakan penyampaian wacana yang sistematis sehingga pembaca bisa mengidentifikasikan dirinya dengan karakter atau apa yang terjadi di dalam wacana ataupun kode budaya (sugesti berdasarkan informasi yang dipercaya dan bisa diakui bersama kebenarannya).²⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian perpustakaan (*library research*). Penelitian *library research* dilakukan dengan cara membaca, mengamati, dan memilah data dari novel *Muzakkirāt Ṭabībah* karya Nawal As-Sa’dawi, buku rujukan terkait dengan teori analisis wacana kritis Sara Mills dan buku-buku bahan bacaan yang sesuai dengan tema penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Muzakkirāt Ṭabībah* karya Nawal As-Sa’dawi. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data

²⁸ Sara Mills, *Knowing Your Place: A Marxist Feminist Stylistic Analysis* (London & New York: Routledge, 1992), hlm. 12.

berupa teks-teks pada novel yang mengandung persoalan ideologi kesetaraan gender. Novel *Muzakkirāt Ṭabībah* diterbitkan pada tahun 1960 di Beirut dengan 71 halaman lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Catherine Cobham dengan judul *Memoirs of a Women Doctor* pada tahun 1988, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Kustiniyati Mochtar dengan judul *Memoar Seorang Dokter Perempuan* terbit pada tahun 2005 pada edisi keduanya dengan jumlah halaman 108.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagaimana data diperoleh dalam penelitian ini. Data diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dokumentasi. Metode simak yaitu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan proses penyimak atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Istilah simak bukan hanya tidak hanya terkait dengan penggunaan bahasa lisan seperti pidato dan dialog antar penutur bahasa, melainkan juga untuk bahasa tulis, yakni mengamati, membaca, kemudian memahami bahasa tulis yang ada pada teks seperti naskah cerita, naskah koran, dan naskah lain sebagainya.²⁹ Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mencari sumber-sumber yang tertulis dari sumber buku penelitian.³⁰ Dalam hal ini peneliti membaca penuh teks untuk mendapatkan pemahaman tentang

²⁹ M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural* (Padang: Sukabina, 2014), hlm. 89.

³⁰ Zaim, *Metode Penelitian...*, hlm. 95.

cerita dalam novel *Muzakkirāt Ṭabībah* secara keseluruhan. Kemudian, peneliti mengidentifikasi teks-teks dalam novel yang mengandung ide-ide kesetaraan gender. Dari data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan klasifikasi data berdasarkan posisi subjek-objek dan penulis.

4. Metode Analisis Data

Menurut Sudaryanto analisis data dalam studi kebahasaan dapat dilakukan setelah data yang relevan dengan masalah penelitian terkumpul. Pengertian analisis data adalah upaya peneliti dalam menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penanganan dapat terlihat dari adanya tindakan mengamati data, menganalisis, mengklasifikasi, menguji hasil analisis dan menemukan kaidah kebahasaan.³¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis wacana kritis model Sara Mills. Secara umum, ada dua hal yang diperhatikan dalam analisis Sara Mills. Pertama, bagaimana aktor sosial dalam berita tersebut diposisikan dalam pemberitaan. Siapa pihak yang diposisikan sebagai penafsir dalam teks untuk memaknai peristiwa, dan apa akibatnya. Kedua, bagaimana pembaca diposisikan dalam teks. Teks berita dimaknai di sini sebagai hasil negosiasi antara penulis dan pembaca.³² Setelah dianalisis posisi subjek, objek, dan pembaca maka analisis selanjutnya yakni analisis yang merepresetasikan

³¹ Zaim, *Metode Penelitian...*, hlm. 97.

³² Yoce Aldiah Darma, *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 155.

kesetaraan gender pada wacana yang ada dalam novel *Muzakkirāt Ṭabībah*.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian tesis yang berjudul “Representasi Kesetaraan Gender dalam Novel *Muzakkirāt Ṭabībah* Karya Nawal As-Sa’dawi (Analisis Wacana Kritis Sara Mills) ini adalah pada bab I berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Bab II dalam penelitian ini yaitu landasan teori yang memaparkan teori yang digunakan dan sinopsis novel, biografi, serta pemikiran feminis pengarang. Bab III akan dipaparkan analisis posisi subjek-objek, dan pembaca dalam novel *Muzakkirāt Ṭabībah* dan bagaimana kritik terhadap ketidaksetaraan gender. Bab IV menguraikan representasi kesetaraan gender yang membahas bentuk-bentuk ideologi kesetaraan gender dalam novel *Muzakkirāt Ṭabībah* berdasarkan analisis posisi aktor dalam novel. Penutup di Bab V akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian ini dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang terdapat dalam tesis yang berjudul “Representasi Kesetaraan Gender dalam Novel *Muzakkirāt Ṭabībah* Karya Nawal As-Sa’dawi (Analisis Wacana Kritis Sara Mills)” ini, peneliti menyimpulkan bahwa Novel *Muzakkirāt Ṭabībah* karya Nawal As-Sa’dawi merupakan kritik terhadap masyarakat Mesir dikarenakan kuatnya budaya patriarki. Posisi subjek-objek yang ditampilkan oleh Nawal menggambarkan protesnya terhadap ketertindasan yang dialami oleh perempuan dan posisi pembaca digunakan sebagai negosiasi antara Nawal dengan pembaca terkait dengan kritiknya terhadap masyarakat yang menganut patriarki.

Novel *Muzakkirāt Ṭabībah* merepresentasikan kesetaraan gender di dalam beberapa hal, yaitu:

1. Kesetaraan dalam posisi di masyarakat yang ditunjukkan oleh tokoh perempuan aku yang ingin membuktikan dirinya dapat lebih baik dari laki-laki dan dapat melakukan sesuatu yang dilakukan ayahnya, serta ingin mendobrak hal yang menstereotip-kan perempuan seperti hanya berada di dapur dan melayani suami.

2. Kesetaraan untuk memperoleh kesempatan pendidikan formal setinggi-tingginya, melalui tokoh perempuan yang menempuh pendidikan dokternya dan melawan segala stigma negatif dari masyarakat karena menjadi mahasiswa perempuan di Fakultas Kedokteran. Namun, tokoh perempuan aku berhasil melawan stigma tersebut dan membuktikan kemampuan dirinya.

3. Kesetaraan untuk diperlakukan dengan baik tanpa membedakan jenis kelamin, ras, agama, maupun kelas sosial. Di dalam novel, Nawal menunjukkan adanya kritik terhadap pandangan-pandangan patriarki yang didominasi oleh kelas atas terhadap kelas bawah, khususnya yang sering terjadi yakni dominasi laki-laki terhadap perempuan. Nawal mengkritik agar pandangan-pandangan yang mendominasi ini dihilangkan agar keadilan dan kesetaraan dapat dirasakan oleh setiap anggota manusia. Perempuan dan laki-laki seharusnya diperlakukan dengan adil sebagaimana manusia yang memiliki potensi dengan menggunakan tubuh dan akalinya sesuai keinginannya, tidak dipenjarakan oleh budaya patriarki.

4. Kesetaraan dalam dunia pekerjaan dengan tidak adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Tokoh perempuan aku yang menunjukkan keberhasilannya dalam pekerjaan sebagai seorang dokter perempuan. Perempuan yang seringkali distereotipkan lemah dan bodoh sehingga keberadaannya diletakkan di bawah laki-laki, namun melalui tokoh aku, Nawal menunjukkan peran perempuan yang diakui oleh laki-laki dalam dunia pekerjaan.

5. Kesetaraan gender di dalam ruang publik. Kuatnya budaya patriarki di Mesir yang memberikan ruang publik bagi laki-laki sedangkan perempuan hanya di ruang domestik oleh Nawal dikritik melalui tokoh perempuan aku dalam novel. Perempuan di dalam novel ditampilkan dengan keberhasilannya di ruang publik, perannya di ruang publik diakui oleh banyak masyarakat, diundang di berbagai acara publik, dan ia memiliki kekuasaan untuk merubah sesuatu yang dianggap sebagai hukum di masyarakat.

B. Saran

Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, untuk dapat menyempurnakan dan mengoptimalkan manfaat dari penelitian ini, maka saran yang diajukan oleh peneliti yakni dari sisi penelitian yaitu objek formal dan objek materialnya agar bisa terus dikembangkan dengan lebih variatif. Sebagai seorang aktifis feminis, Nawal Al-Sa'dawi menampilkan ideologinya dalam novelnya, maka penelitian selanjutnya dapat digabungkan dengan beberapa novel yang lain agar dapat mendapatkan analisis yang lebih kompleks, atau membandingkan novel ini dengan novel karya sastrawan Indonesia dengan tema yang sama.

Berkaitan dengan tema kesetaraan gender, menurut peneliti pembahasan mengenai hal ini merupakan hal yang penting dan harus terus diperjuangkan oleh semua pihak. Kesetaraan gender yang diakui oleh laki-laki dan perempuan agar menghasilkan kehidupan yang adil dan sejahtera. Sebagai manusia yang mengakui potensi yang diberikan Tuhan tanpa menstereotipkan faktor alamiah dari kedua gender.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Kodir, Faqihuddin. *Qiraah Mubadalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Aini, Nurul. *Al Harakah An-Nisaiyah Fi Riwayah Mudzakarot Thabibah Li Nawal Sa'dawy*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- As-Sa'dawi, Nawal. *Mudzakkarah Tabibah*. Beirut: Dar al Ma'arif, 1960.
- As-Sa'dawi, Nawal. *Melawan Sistem Perbudakan*. London: Zed Books, 2010.
- . *The Essential Nawal El Saadawi: A Reader*. London: Zed Books, 2013.
- . *The Hidden Face of Eve*. London: Zed Press, 1980.
- de Beauvoir, Simone. *The Second Sex*. Vintage Book Edition, 1997.
- Darma, Yoce. A. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- M. Zaim. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina, 2014.
- Malti-Douglas, Fedwa. "Men, Women and God (s) Nawal El Sadawi and Arab Feminist Poetics" (1995): 1–127.
- Mills, Sara. *Discourse*. USA and Canada: Routledge, 2004.
- . *Knowing Your Place: A Marxist Feminist Stylistic Analysis*. London & New York: Routledge, 1992.
- Muhammad, Husein. *Perempuan, Islam, Dan Negara*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Mulia, Siti Musdah. *Islam Dan Inspirasi Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Kibar Press, 2007.
- . *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan*. Bandung:

- Penerbit Mizan, 2005.
- Nugroho, Riant. *Gender Dan Administrasi Publik*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Priyatna Prabasmoro, Aquarini. *Kajian Budaya Feminis (Tubuh, Sastra, Dan Budaya Pop)*. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Hearty, Free. *Keadilan Jender Perspektif Feminis Muslim Dalam Sastra Timur Tengah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2015.
- Humm, Maggie. *Ensiklopedia Feminisme*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Ilyas, Yunahar. *Konstruksi Pemikiran Gender Dalam Pemikiran Mufasir*. Jakarta: Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2005.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Sastra Dan Cultural Studies Representasi Fiksi Dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Rossa Bustam, Betty Mauli. *Perempuan Mesir Potensi SDM Yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2014.
- El Saadawi, Nawal. *A Daughter of Isis*. London & New York: Zed Books, 2009.
- Sabbagh, Suha. *Arab Women: Between Defiance and Restraint*. New York: Olive Branch Press, 1996.
- Santoso, Anang. *Bahasa Perempuan Sebagai Potret Ideologi Perempuan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2016.
- Sihite, Romany. *Perempuan, Kesetaraan, Dan Keadilan Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Suhandjati Sukri, Sri. *Ensiklopedi Islam Dan Perempuan: Dari Aborsi Hingga Misogini*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2009.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al Qur'an*. Cetakan II. Jakarta Selatan: Paramadina, 2001.
- Zulhilmiasri. *Perempuan Dalam Budaya Patriarki*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Jurnal

- Bishara, Hanan. "Interconnectivity between the Female Writers' Novels and Their Autobiography: Nawal Al-Sa' dāwī as a Sample" 6, no. 2 (2018): 2334–2358.
- Fauzan, Umar. "Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills." *Jurnal PENDIDIK* 6 (2014): 1.
- Hussein Huwail Ghayadh, Deygan Darweesh Abbas. "Investigating Feminist Tendency in Margaret Atwood's 'The Handmaid's Tale' in Terms Sara Mills's Model . A Feminist." *British Journal of English Linguistics* Vol.4, No., no. May 2016 (2016): 21–34.
- Latifi, Yulia Nasrul. "Naw ā l Al-Sa ' d ā w ī ' s Criticism on the Discourse of Masculine God" 2, no. 3 (2019): 107–113.
- Ritonga, Deffi Syahfitri. "Eksistensi Perempuan Dalam Novel Mudhakkirāt Ṭabībah Karya El Saadawi Dan Layar Terkembang Karya Alisjahbana." *Buletin Al-Turas* 22, no. 2 (2016): 325–338.
- Triana, Hetti Waluati, Martin Kustati, Yunisrina Qismullah Yusuf, and Reflinaldi Reflinaldid. "The Representation of Women in COVID-19 Discourses: The Analysis of Sara Mills' Critical Discourse on Media Coverage." *Journal of Language and Linguistic Studies* 17, no. 1 (2021): 553–569.
- Wijaya, Mirza Mahbub, and Cici Andriyani. "Kalām Khabar (Informative Sentence) In Mudzakarāt Ṭabībah Works of Nawal El Sa'dāwī (Pragmatic Analysis)." *IJATL: International Journal of Arabic Teaching and Learning* 5, no. 1 (2021): 44–63.

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Dinisy, Grena Putri. *Gambaran Tokoh Perempuan Dalam Novel Kamu Karya Tereliye Perspektif Sara Mills*. Padang, Sumatra Barat: Universitas Bung Hatta, 2020.
- Halil, Citra Buana. *Perempuan Bugis Makassar Dalam Film Uang Panai' Maha(r)l: Analisis Wacana Kritis Sara Mills*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2019.
- Putri, Citra Gandhini. *Ketidakadilan Gender Dan Citra Perempuan Dalam Novel Memoar Dokter Perempuan Dan Perempuan Di Titik Nol Karya Awal El Saadawi*. Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatra Utara, 2016.
- Ramadani, Ranjy. "Maskulinitas Dalam Novel Imra'ah 'Inda Nuqtah Al-Sifr Dan

Al-Hubb Fi Zaman Al-Naft Karya Nawal As-Sa'dawi." Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Situs Web

4 News, Channel. *Nawal El Saadawi on Feminism, Fiction, and The Illusion of Democracy*. Inggris: www.youtube.com, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=djMfFU7DIB8>.

<https://foulabook.com/ar/author>

